

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan telah dilakukan manusia sejak dahulu kala. Mereka memperdagangkan berbagai macam hal, baik fisik maupun nonfisik. Contoh barang fisik yaitu seperti obat-obatan, bahan makanan, minuman, dll. Contoh dari barang nonfisik yaitu seperti jasa. Perdagangan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Kegiatan perdagangan sering dijumpai di tempat publik seperti pasar, tepi jalan, pusat perbelanjaan, dll.

Salah satu barang fisik yang seringkali dijumpai baik di pasar maupun di supermarket yaitu telur. Telur menjadi bahan pokok yang banyak digunakan atau dimakan oleh manusia karena kandungan protein yang terdapat di dalam telur. Telur bisa digunakan sebagai lauk, bahan campuran untuk suatu makanan, tepung terigu, obat, dan masih banyak lagi. Telur yang banyak dijual saat ini yaitu telur ayam, telur bebek, telur puyuh dan telur ikan [1].

Berdasarkan data dari www.internationalegg.com, dari tahun 2008 hingga 2018 produksi telur sedunia semakin tahun semakin meningkat. Indonesia menempati posisi delapan untuk negara yang paling banyak memproduksi telur dengan produksi sebesar 38 miliar telur per 2018. Pada tahun 2020 menurut data dari bps.go.id di Indonesia sudah memproduksi kurang lebih lima juta telur [2].

Telur bisa dibeli secara kiloan maupun grosir, dan tempat penjualan telur tersebar di berbagai tempat. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, penjualan ataupun pembelian telur tidak perlu secara tatap muka. Perdagangan telur mulai dilakukan secara online, yaitu melalui media sosial, *web*, aplikasi, dll. Perkembangan yang sungguh pesat dalam teknologi informasi membuat perdagangan berevolusi dari cara konvensional menjadi digital [3].

Toko Telur Jayawijaya berlokasi di jalan Jayawijaya No. 80, Mojosongo, Jebres, Surakarta. Pada toko Telur Jayawijaya ini melakukan penjualan produk telur ayam biasa, namun dibedakan menjadi telur coklat, dan telur krem di mana perbedaan antara kedua telur tersebut adalah kekuatan daripada cangkang telur dan ketahanan telur. Telur coklat bisa bertahan hingga 28 hari, sedangkan telur krem mungkin hanya bisa bertahan hingga sepuluh hari. Pada toko telur ini kerap kali dirasakan ramai pembeli karena telur menjadi salah satu bahan pokok yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari manusia.

Toko Telur Jayawijaya ini menjual telur masih secara konvensional, yaitu pembeli datang ke toko untuk membeli. Pembelian dilakukan dengan cara pembeli akan diberikan kantong plastik supaya bisa memilih telur yang diinginkan, kemudian ditimbang untuk menentukan harganya. Pembeli juga bisa membeli per krat di mana satu krat sama dengan 15 kilo telur.

Walaupun banyak pembeli yang datang, namun toko ini tidak lepas dari masalah. Masalah pertama yang dihadapi yaitu seringkali penjualan yang dilakukan tidak dicatat sehingga mengakibatkan ketidaktahuan keuntungan atau kerugian yang dialami dalam hari tersebut. Masalah selanjutnya yaitu stok masuk, keluar dan sisa stok juga tidak dicatat sehingga kadang menyebabkan telur habis sebelum malam hari.

Masalah yang lain adalah pada satu jalan Jayawijaya ini memungkinkan lebih dari satu toko yang menjual telur. Banyaknya toko yang menjual produk telur yang sama membuat penjual saling berkompetisi harga untuk menarik pembeli. Hal tersebut kadang membuat transaksi dalam toko telur ini menjadi terbatas dan berkurang karena kompetisi tersebut. Toko telur Jayawijaya perlu untuk dikembangkan supaya dapat menarik pembeli tidak hanya di sekitar wilayah Mojosongo saja, tetapi bisa sampai ke daerah lain di Surakarta dengan harga yang sama. Oleh karena itu, toko ini memerlukan suatu sistem untuk membuat pembeli bisa membeli telur tanpa harus datang ke toko, tetapi bisa diantar ke tujuan.

Dari permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk membangun sebuah sistem berbasis *website* untuk dapat menjual telur secara online supaya menarik pembeli di daerah lain di mana terbatas untuk area Surakarta kota untuk membeli

di Toko Telur Jayawijaya sekaligus memudahkan toko ini dalam pencatatan data, serta penanganan transaksi pembelian dan penjualan telur.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana membangun sebuah sistem informasi bagi toko Telur Jayawijaya yang membantu bagi penjual untuk mengelola data pada toko secara efektif, melakukan proses transaksi pembelian dan penjualan, melihat laporan yang mudah untuk dipahami dan juga memudahkan pembeli dalam pembelian dan pemilihan telur secara *online* berbasis *website*?

C. Batasan Penelitian

Dalam membangun sistem ini, terdapat beberapa batasan yang diterapkan pada penelitian ini. Batasan penelitian sebagai berikut.

1. Sistem informasi pada penelitian ini diterapkan khusus di toko telur Jayawijaya
2. Sistem informasi ini tidak bisa menangani pembayaran secara detail menggunakan debit atau kartu kredit
3. Sistem informasi ini membatasi sampai dengan status dari transaksi saja tidak sampai dengan detail pengantaran telur

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membangun sebuah sistem informasi bagi toko Telur Jayawijaya yang membantu bagi penjual untuk mengelola data pada toko secara efektif, melakukan proses transaksi pembelian dan penjualan, melihat laporan yang mudah untuk dipahami dan juga memudahkan pembeli dalam pembelian dan pemilihan telur secara *online* berbasis *website*.

E. Metode Penelitian

Berikut merupakan metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dalam pembangunan sistem informasi.

1. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari berbagai sumber dan referensi seperti jurnal, skripsi, buku yang terkait dengan pembangunan sistem informasi.

2. Analisis Kebutuhan Sistem

Pada tahap ini, dilakukan wawancara dan tanya jawab dengan pemilik toko telur ataupun pegawai yang bekerja terkait kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pembangunan *website*. Pembuatan daftar kebutuhan sistem serta *use case diagram* juga dilakukan pada tahap ini.

3. Perancangan Sistem

Pada tahap ini, sistem informasi akan dirancang berdasarkan dari kebutuhan sistem. Perancangan dibuat dengan kelas diagram, ERD, dan *mockup*.

4. Pembangunan Sistem

Pada tahap ini, dilakukan proses pembangunan sistem informasi atau pengkodean.

5. Pengujian Sistem

Sistem yang dibangun pada tahap sebelumnya akan diuji pada tahap ini. Tahap ini bertujuan untuk menemukan dan menyelesaikan *error* maupun *bug* yang ditemukan pada sistem informasi. Pada tahap ini juga menguji apakah fungsi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan sistem

6. Penulisan Laporan

Pada tahap ini, hasil dari setiap fungsi-fungsi dan informasi yang terdapat pada sistem informasi akan dicatat dan dituliskan dalam laporan.

F. Sistematika Penulisan

Pada laporan ini, sistematika penulisan dibagi menjadi enam bab. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam mencari informasi. Pembagian sistematika penulisan tersebut sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan, serta terdapat perbandingan antara penelitian yang pernah dilakukan dengan penelitian ini.

BAB III LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan teori penelitian ini yang diambil dari berbagai pustaka dan referensi seperti *website*, buku, dan jurnal.

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini berisi analisis sistem, lingkup masalah, perspektif produk, fungsi produk, kebutuhan antarmuka, serta perancangan dalam pembangunan sistem informasi penelitian ini.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Pada bab ini berisi implementasi dari perancangan pada bab iv dan pengujian hasil produk.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk pembaca atau penelitian yang akan datang.